

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang terjadi saat ini telah menduduki era revolusi 4.0 yang diikuti dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Segala kegiatan manusia telah berdampak dengan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan manusia dapat berhubungan dan saling menyampaikan informasi dengan banyak orang yang tidak dibatasi ruang dan waktu (Syahminan, 2017). Perkembangan teknologi yang semakin canggih mengharuskan manusia untuk dapat mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan tersebut agar tidak tertinggal dalam seluruh bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Aljamaliah (2022) mengatakan teknologi memiliki peran penting dalam bidang pendidikan karena dapat memunculkan sistem pembelajaran yang baru sehingga pendidikan yang bersifat dinamis dapat dilaksanakan sesuai dengan perkembangan zaman. “Teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan efektifitas dalam proses kegiatan pembelajaran” (Irianto, Yunansah, Herlambang, et al., 2022, hlm. 1150). Karena itu, guru dituntut untuk dapat merancang dan mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan TIK dalam pembelajaran membuat sumber belajar bertambah bukan hanya dari guru sehingga pembelajaran lebih bermakna. Profesional guru di tengah kemajuan teknologi sangat dibutuhkan yakni dalam memfasilitasi siswa strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik (Salmia, 2021). Terdapat cara yang bisa dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna yaitu dengan mengaplikasikan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran. Media pembelajaran berbasis TIK menjadi komponen penting yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Hamid, et al., 2020). Firmadani (2020) menyatakan proses pembelajaran dapat menjadi

menarik jika mengaplikasikan media pembelajaran yang sesuai sehingga siswa menjadi memiliki motivasi untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan meningkatkan daya serap siswa dalam belajar karena media memberikan pengalaman yang lebih konkret atau nyata. Salah satu bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yaitu media pembelajaran interaktif.

Media pembelajaran interaktif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berinteraksi dengan media dan dapat memunculkan respon positif dari siswa untuk dapat melibatkan diri dengan aktif dalam proses pembelajaran karena melibatkan berbagai indera. Novitasari (2016, hlm. 12) menyatakan “keterlibatan berbagai indera dalam proses belajar dapat memudahkan siswa dalam hal memperoleh ilmu.” Media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas dapat memberikan pesan pembelajaran yang utuh dan lengkap dengan menggunakan beberapa moda untuk menyajikan suatu materi dalam pembelajaran. Multimodalitas merupakan suatu cara dalam melakukan penyampaian suatu informasi dengan menggunakan moda yang berbeda pada waktu yang bersamaan (Al Fajri, 2018). Moda merupakan suatu bentuk dalam menyampaikan informasi yang membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih bermakna. Penggunaan orientasi multimodalitas dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi yang bisa diterapkan guru dalam pembelajaran guna memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bantuan media pembelajaran dapat memberikan fasilitas bagi siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran pada seluruh mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA mempelajari tentang pengetahuan yang rasional terkait konsep alam semesta, sehingga dibutuhkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya (Turisia, 2022). Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran IPA di SD berperan dalam memberikan gambaran secara visual terkait materi yang bersifat abstrak dan kompleks. Hal ini sejalan dengan pendapat Trinawindu (dalam Armansyah, Sulton, & Sulthoni, 2019) media interaktif merupakan suatu media yang mampu mengubah materi yang abstrak menjadi konkret melalui pengalaman nyata dan pengamatan kejadian dalam media dalam bentuk simbol dengan bantuan

gabungan dari beberapa bentuk penyajian yang dapat membawa siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Materi perubahan wujud benda dipilih dalam pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas ini karena materi tersebut merupakan materi yang membutuhkan visualisasi secara konkret terutama pada hal yang bersifat mikroskopik seperti partikel penyusun benda serta proses perubahan wujud benda. Hal tersebut dapat disajikan melalui media dengan menggunakan berbagai macam moda agar bisa dipahami oleh siswa dengan optimal.

Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran di sekolah dasar kurang menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran untuk penunjang pemahaman materi kepada siswa. Permasalahan tersebut terdapat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ichsan et al. (2018) mendapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, penggunaan metode konvensional seperti ceramah dalam menyampaikan semua materi masih diterapkan di sekolah, sehingga kurang memanfaatkan media pembelajaran digital yang membuat pembelajaran terkesan kuno dan monoton serta siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Penelitian (Sulikah, Setyawan & Citrawati, 2020) juga menemukan permasalahan yaitu pada pembelajaran materi perubahan wujud benda di SD, penggunaan metode lama masih dilakukan di kelas, sehingga siswa kurang memahami materi dan kurang bersemangat untuk belajar.

Permasalahan lain ditemukan dalam penelitian oleh Safira, Setyawan, & Citrawati (2020), bahwa dalam proses pembelajaran IPA, media pembelajaran jarang diaplikasikan dalam pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang membuat pengaplikasian media pembelajaran pada proses pembelajaran kurang bervariasi dan kurang maksimal seperti hanya menggunakan media seadanya yaitu buku dan media cetak gambar sehingga kurang menunjang proses pembelajaran serta keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi cenderung rendah. Selain itu, dalam penelitian lain oleh Astiti, Mahadewi & Suarjana (2021) dalam kegiatan pembelajaran jarang mengaplikasikan media pembelajaran, yang membuat siswa merasa sulit dalam memahami materi karena ketidaksesuaian pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Siswa mempunyai gaya belajar yang beragam dan berbeda. Oleh karena itu perlu pengaplikasian

suatu media pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi di SD Negeri 058 Babakan Ciparay ditemukan permasalahan yaitu belum memaksimalkan penggunaan media digital. Penggunaan media digital dalam pembelajaran hanya berupa video yang didapatkan dari *YouTube* yang ditayangkan melalui proyektor dan hanya diterapkan beberapa kali. Pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan media digital interaktif yang dapat diakses dan digunakan oleh siswa langsung sehingga kurang memberikan pengalaman langsung kepada setiap siswa. Proses pembelajaran khususnya pada materi perubahan wujud benda hanya dijelaskan secara umum saja, guru belum menjelaskan lebih rinci terkait hal yang bersifat mikroskopis dikarenakan kesulitan memvisualisasikan. Siswa kelas V di SD Negeri 058 Babakan Ciparay lebih menyukai penggunaan media yang bervariasi dan menarik serta lebih aktif apabila siswa diberi kesempatan untuk mengoperasikan media dalam mempelajari materi pembelajaran. Materi IPA kelas V cenderung sulit daripada jenjang kelas lain karena seluruh materi cenderung bersifat abstrak sehingga membutuhkan visualisasi untuk memberikan pengalaman langsung pada siswa. Permasalahan lain ditemukan dalam penelitian Nata & Putra (2021) yaitu muatan materi kelas V SD cenderung abstrak sehingga terdapat kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa karena materi tersebut tidak hanya dapat dipelajari melalui buku saja, melainkan juga harus memfokuskan pada kegiatan memberikan pengalaman langsung dan penggunaan alat pendukung guna mengembangkan kompetensi siswa agar mampu dalam proses pemahaman alam sekitar secara ilmiah.

Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA di SD sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Dwiqi, Sudatha, & Sukmana (2020) melakukan pengembangan multimedia interaktif pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD mendapatkan hasil bahwa multimedia interaktif pada materi IPA kelas V SD membuat proses pembelajaran menjadi efektif serta dapat menarik minat siswa untuk belajar dan membuat kegiatan pembelajaran bersifat interaktif yang dapat membuat hasil belajar siswa menjadi optimal. Multimedia interaktif dapat menumbuhkan suasana belajar yang menarik dan nyaman

sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Egok & Hajani (2018) melakukan penelitian yang mengembangkan multimedia interaktif pada pembelajaran IPA di Kelas V SD, mendapatkan hasil yang layak untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran IPA di kelas V dan menjadi sumber belajar menarik yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari materi.

Beberapa penelitian di atas memberikan bukti bahwa multimedia interaktif layak untuk diaplikasikan sebagai alat yang dapat mendukung proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan pengembangan media pembelajaran interaktif melalui studi penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimodalitas pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V Sekolah Dasar”. Materi tersebut cocok dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan media pembelajaran interaktif yang bisa membuat siswa lebih paham dengan materi bukan hanya di permukaannya saja, tetapi juga materi secara keseluruhan dan mendalam.

Keunikan pada media pembelajaran interaktif yang dikembangkan ini terletak pada proses pembuatan media yang dibuat dengan mengadopsi unsur multimodalitas yakni dengan memasukkan beberapa elemen multimodalitas ke dalam beberapa bentuk sajian materi yang bervariasi yaitu terdapat komik sebagai apersepsi, penyajian materi dalam bentuk video, teks, gambar, dan audio yang dipadukan, dilengkapi dengan kuis untuk mengukur pemahaman materi siswa, serta terdapat kolom yang dapat diisi dengan tanggapan dan kesimpulan siswa terhadap materi yang disajikan. Siswa dapat mengoperasikan sendiri media pembelajaran interaktif melalui gawai dengan melakukan pemilihan keputusan terkait urutan menu yang ingin dilihat, jawaban dan tanggapan yang ingin disampaikan. Media pembelajaran interaktif yang dikembangkan dapat mengakomodir gaya belajar siswa karena berbasis multimodalitas yang dibuat dengan menyesuaikan karakteristik siswa pada perkembangan teknologi saat ini.

Media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas ini penting untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran karena mampu memenuhi kebutuhan gaya belajar dan karakteristik siswa kelas V sehingga dapat menunjang siswa

dalam memahami materi perubahan wujud benda secara optimal karena media ini dikembangkan dengan memadukan berbagai bentuk sajian. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda harus difasilitasi dengan baik, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dapat memenuhi setiap gaya belajar, sehingga siswa lebih mudah dalam mempelajari materi yang diberikan. Media pembelajaran yang interaktif juga dapat membuka kesempatan pada siswa untuk melakukan pengalaman secara langsung yang bisa membantu proses belajar khususnya pada materi perubahan wujud benda yang termasuk materi abstrak

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas yang dapat dijadikan media pembelajaran digital yang inovatif sehingga dapat menjadi pilihan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi perubahan wujud benda mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas pada materi perubahan wujud benda di kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana uji kelayakan oleh validator ahli terhadap media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas pada materi perubahan wujud benda di kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana respon pengguna terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas pada materi perubahan wujud benda di kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas pada materi perubahan wujud benda di kelas V Sekolah Dasar.

2. Mengetahui uji kelayakan oleh validator ahli terhadap media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas pada materi perubahan wujud benda di kelas V Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan respon pengguna terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas pada materi perubahan wujud benda di kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjadi sumber referensi yang menambah pengetahuan terkait pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda kelas V Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan rumusan masalah yang diselesaikan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai refleksi untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta dapat melatih keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran yang interaktif.

b. Manfaat bagi guru

Memberikan referensi dan informasi kepada guru terkait media pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang interaktif dan menarik sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa.

c. Manfaat bagi siswa

Dengan hadirnya media pembelajaran interaktif ini, diharapkan mampu dijadikan sumber belajar bagi siswa yang dapat menumbuhkan minat belajar dan pemahamannya terhadap pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda.

d. Manfaat bagi sekolah

Media pembelajaran interaktif yang dikembangkan ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pilihan media pembelajaran yang diintegrasikan di sekolah untuk menambah variasi media pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini tersusun dari beberapa bab, yaitu dengan pembahasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Mencakup pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Mencakup teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian dan menjadi landasa atau pedoman dalam melaksanakan penelitian diantaranya mengenai media pembelajaran, media pembelajaran interaktif, multimodalitas, pembelajaran IPA di sekolah dasar, pembelajaran materi perubahan wujud benda menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas, dan penelitian relevan.

Bab III Metode Penelitian. Berisi penjelasan terkait metode serta desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan. Berisi hasil temuan dan pembahasan dari proses pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multimodalitas, uji kelayakan oleh validator ahli, serta respon pengguna yaitu guru dan siswa yang dideskripsikan secara rinci.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Berisi simpulan akhir dari hasil penelitian dan keseluruhan isi skripsi berdasarkan hasil analisis yang sekaligus menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, implikasi atau manfaat bagi para pembaca, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.